



Analisis Yuridis Penjualan Akun Netflix Ilegal Melalui Media Sosial

Bagas Trias Purnomo^{1*}, Muh.Iman²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember; bagasstriass123@gmail.com, muhiman@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Digitalisasi dengan bantuan teknologi yang semakin canggih dan akses internet yang ada. Kini, keperluan manusia dapat lebih praktis dan cepat terselesaikan. Hal ini juga terjadi, karena adanya modernitas. Modernitas merupakan sebuah proses perkembangan yang tidak dapat di pungkiri di seluruh negara, tidak terkecuali pada negara berkembang. Kita juga dapat melihat adanya modernitas dengan munculnya penerapan pengetahuan ilmiah pada setiap aspek kehidupan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek hukum penjualan akun Netflix ilegal melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan yuridis normatif artinya penelitian kepustakaan yang menggunakan sumber bahan hukum kepustakaan dengan metode pendekatan Undang-undang dan pendekatan konseptual. Dalam hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana bentuk perlindungan hukum bagi Netflix terhadap penjualan akun Netflix ilegal melalui media sosial. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bentuk perlindungan hukum bagi Netflix terhadap penjualan akun ilegal melalui media sosial haruslah seimbang dengan cara dapat dilakukan melalui upaya preventif dan represif.

Katakunci Ilegalisasi, Sosial Media, Aspek hukum.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i3.2118>

*Correspondensi: Bagas Trias Purnomo

Email: bagasstriass123@gmail.com

Received: 04-10-2023

Accepted: 16-11-2023

Published: 30-12-2023



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Digitalization with the help of increasingly sophisticated technology and existing internet access. Now, human needs can be more practical and quickly resolved. This also happens, because of modernity. Modernity is a development process that cannot be denied occurs in all countries, including developing countries. We can also see modernity with the emergence of the application of science in every aspect of life. The aim of this research is to determine the legal aspects of selling illegal Netflix accounts via social media. This research uses normative juridical methods, meaning library research that uses library legal material sources using a statutory approach and a conceptual approach. In this case, researchers want to know more about what form of legal protection Netflix has against selling illegal Netflix accounts via social media. In this study, researchers concluded that Netflix's form of legal protection against the sale of illegal accounts via social media must be balanced, that is, it can be carried out through preventive and repressive efforts

Keywords: Illegalization, SocialMedia, Legal Aspects.

Pendahuluan

Era digitalisasi semakin menguasai berbagai aspek kehidupan manusia, dengan bantuan teknologi yang semakin canggih dan akses internet yang ada. Kini, keperluan manusia dapat lebih praktis dan cepat terselesaikan (Zhou, 2022a). Hal ini juga terjadi, karena adanya modernitas. Modernitas merupakan sebuah proses perkembangan yang tidak dapat dipungkiri di seluruh negara, tidak terkecuali pada negara berkembang. Kita juga dapat melihat adanya modernitas dengan munculnya penerapan pengetahuan ilmiah pada setiap aspek kehidupan. Dimana hal itu nantinya mampu berdampak dengan adanya kemudahan dan kemajuan yang bersifat lebih

rasionalitas. Teknologi komunikasi dan internet membuat koneksi di seluruh dunia menjadi lebih cepat dan sigap (Shablysty, 2021a; Xu, 2023a). Sehingga, dapat dijalankan melalui perangkat elektronik seperti telepon genggam atau smartphone, komputer, televisi, dan lain-lain dengan segala fasilitasnya. Kemudahan terhadap akses perangkat elektronik ini memberikan kecenderungan-kecenderungan terhadap pemakaian smartphone, komputer, dan penggunaan internet lainnya. Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus terhadap pencegahan beredarnya penjualan akun illegal melalui media sosial dan tidak secara spesifik membahas mengenai akun media sosial yang berkaitan (Zhang, 2022a). Tidak ada penelitian yang berfokus pada bentuk perlindungan hukumnya pada aplikasi tertentu yang berkaitan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk perlindungan hukum bagi Netflix terhadap penjualan akun Netflix illegal melalui media sosial. Dengan tujuan untuk mengetahui aspek hukum penjualan akun Netflix illegal melalui media sosial.

Metode

Sebuah Penelitian hukum dilakukan dalam upaya pengembangan hukum serta menjawab isu-isu hukum baru yang berkembang dalam masyarakat. Tanpa penelitian hukum maka, pengembangan hukum tidak dapat berjalan maksimal.

Metode penelitian dalam penulisan karya tulis ilmiah merupakan faktor penting dalam pengkajian dan penanalisaan objek yang diteliti. Metode penelitian dapat digunakan untuk menggali, mengolah, dan merumuskan bahan-bahan hukum yang diperoleh sehingga mendapat kesimpulan yang sesuai dengan kebenaran ilmiah untuk menjawab isu hukum atau permasalahan yang diangkat oleh penulis sebagai judul tugas akhir.

Metode Pendekata yang digunakan adalah:

1. Pendekatan Perundang-undangan (*Statute Approach*): Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisa semua undang-undang dan regulasi yang terkait dengan isu hukum yang sedang menjadi fokus sekaligus tema utama.
2. Pendekatan Konseptual (*Conceptual*): Pendekatan Konseptual merupakan metode pendekatan yang merujuk pada prinsip-prinsip hukum. Dan prinsip-prinsip ini dapat ditemukan dalam pandangan-pandangan sarjana ataupun doktrin-doktrin hukum. Dengan mempelajari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin di dalam ilmu hukum, penulis dapat menemukan ide-ide yang melahirkan pengertian hukum, konsep-konsep hukum, dan asas-asas hukum yang relevan dengan isu yang dihadapi.

Hasil dan Pembahasan

Pengguna Netflix dikenakan biaya berlangganan yang dibayar atau diperbarui secara otomatis setiap bulannya sesuai dengan paket yang telah dipilih pada saat pembayaran. Semua paket tersebut dapat dibeli melalui metode pembayaran yang menggunakan kartu kredit atau debit yang berlogo Visa, Mastercard, maupun American Express. Adapun paket yang disediakan oleh Netflix terdiri dari 4 macam, yaitu:

1. Paket Netflix Mobile: Pengguna dapat menikmati seluruh akses ke semua film dan serial tv, namun dengan resolusi terbatas dan hanya dapat menontonnya melalui satu perangkat smartphone saja dengan dibanderol biaya Rp 54.000/bulan.
2. Paket Basic: Paket ini mengizinkan penggunaannya untuk menikmati seluruh layanan Netflix melalui semua perangkat, namun paket ini tidak mendukung kualitas film atau serial setingkat HD ataupun ultra HD dan hanya dapat menontonnya secara bersamaan pada satu perangkat saja, biaya dari paket ini adalah Rp 120.000/bulan.
3. Paket Standard: Penggunaannya diizinkan untuk menikmati kualitas film secara HD dan melalui seluruh perangkat yang dapat digunakan secara langsung oleh dua perangkat sekaligus dengan biaya Rp 153.000/bulan
4. Paket Premium: Pengguna dapat menikmati kualitas film beresolusi HD dan Ultra HD dan melalui lima perangkat sekaligus dengan biaya Rp 186.000/bulan.

Dengan berbagai macam paket yang telah ditawarkan oleh Netflix, maka masyarakat dapat lebih leluasa dalam memilih paket yang akan digunakan sesuai kebutuhan masing-masing. Pada tahun 2020, data pengguna Netflix melejit 88,35% dari tahun sebelumnya, dengan kisaran jumlah 907.000 pengguna. Data tersebut dihitung dari pengguna yang ditagih secara individu, bukan total pengguna Netflix yang jumlahnya lebih besar (Ewing, 2023a; Kumar, 2021a). Seiring berjalannya tren, masyarakat mulai berpindah dari penggunaan platform hiburan yang dilakukan secara konvensional ke penggunaan platform hiburan yang berbasis internet seperti Netflix.

Proses Umum Jual Beli Akun Netflix

Para pengguna bisa menyediakan media terlebih dahulu apakah ingin menggunakan gadget/handphone, computer, televisive dll. Kemudian, apabila telah disiapkan para pengguna bisa mengakses Netflix melalui browser ataupun jika sudah mendownload melalui google play store para pengguna bisa mulai mendaftar dari aplikasi tersebut. Kemudian, secara jelas para pengguna dapat melakukan langkah-langkah secara berurutan sebagai berikut 39 Netflix. 2020. Tanya Jawab Umum. Pusat media Netflix. diakses dari <https://www.netflix.com/id/>, Pada tanggal 11 Agustus 2023, Pukul 21.22 WIB

1. Para pengguna bisa membuat akun terlebih dahulu dan siapkan email, nama pengguna ataupun sandi yang mudah di ingat (Zhou, 2022b). Sehingga, tidak perlu merubahnya setiap pengguna lupa.
2. Apabila sudah dilakukan, maka setelah itu akan menerima email balasan mengenai apakah benar akun tersebut atas email yang di daftarkan (Shablysty, 2021b).
3. Setelah mengikuti semua langkah-langkahnya dengan benar dan sesuai aturan dengan mengisi data-data sesuai dengan data diri. Maka, selanjutnya akan di tawarkan paket-paket yang cocok untuk para pengguna dan tertera jelas nominal dari tiap paket yang tersedia.
4. Dan para pengguna juga bisa melakukan upgrade dan downgrade sesuai dengan keperluan pengguna setiap waktu. Dan pihak Netflixpun membebaskan hal

tersebut.

5. Setelah itu, akan keluar tagihan atau ikuti langkah-langkah metode pembayaran yang sesuai yang memang memudahkan para pengguna sendiri.
6. Setelah berhasil melakukan pembayaran, maka para pengguna sudah bisa menggunakan layanan streaming film dengan nikmat tanpa adanya iklan dan bisa melakukan streaming kapanpun dan dimanapun.

Kemudian, jual beli terjadi ketika pembeli berkeinginan menikmati tayangan film dan sejenisnya yang hanya di dapatkan melalui Netflix dengan tariff yang tentunya sudah ditentukan secara resmi oleh Netflix (Xu, 2023b). Namun, mereka membelinya tidak langsung pada aplikasi Netflix melainkan melalui marketplace dan sosial media lainnya dan hal ini terjadi karena tawaran harga yang lebih murah dan menggiurkan yang di tayangkan di social media para penjual illegal. Biasanya, setelah pembeli memilih layanan mana yang akan diambil maka, diminta untuk menyelesaikan pembayarannya. Kemudian, penjual akan mulai mengirimkan email beserta password (Zhang, 2022b). Selanjutnya, penjual biasanya akan memberikan ketentuan- ketentuan seperti berikut:

1. Dilarang mengganti detail akun (email,password,paket dsb).
2. Dilarang mengganti nama profil.
3. Dilarang menambah PIN Profil.
4. Dilarang mengganti gambar profil.
5. Dilarang melakukan streaming lebih dari satu device atau gadget.

Dalam penjualan akun Netflix illegal di sosial media ini, ada ketidaksesuaian akun yang biasanya tidak diberitahukan kepada pembeli. Sehingga, baru saja diketahui setelah proses pembayaran selesai (Ewing, 2023b). Hal yang biasanya terjadi yakni, password yang diberikan salah dan adanya screen limit. Bahkan tak jarang juga nama pengguna dimiliki oleh lebih dari satu pengguna dan pengakses. Padahal layanan Netflix secara resmi tidak seperti itu dan bersifat privasi. Selain hal diatas, sering kali pula terjadi apabila pembelian melalui sosial media atau marketplace biasanya, pengguna atau pembeli diminta memberikan testimonial yang baik (Kumar, 2021b). Jika tidak, maka garansi akun Netflix biasanya tidak bisa diklaim. Maka, dari itu sering kali banyak yang tertipu dengan rating dan testimonial yang sifatnya memaksa.

Garansi diberikan kepada pembeli sesuai dengan pake yang pembeli ambil. Akan tetapi, banyak penjual yang tidak melakukan hal tersebut sesuai kesepakatan awal (Quevedo-Blasco, 2019). Bahkan, garansi ini sebetulnya hanya pemanis atau tipuan agar ada pembeli yang mau membeli. Dan pembeli biasanya tergiur dengan harganya yang miring dibandingkan penjualan resmi dari pihak Netflix.

Kejadian ini tidak hanya terjadi di satu toko online yang penulis teliti ada pun toko-toko lain yang serupa seperti @sahabat.store, @baby.net, @netindo.id . Setelah, penulis amati beberapa toko tersebut sama halnya mengenai kejadian kesalahan password, akun terkunci dan tidak bisa digunakan, dsb (Pallocci, 2020). Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penulisan bahwa toko tersebut telah laku cukup banyak dengan

pembeli yang mencapai 10.000 terjual. Ketika, akun yang diberikan kepada pembeli telah habis masa waktu pemakaian maka akun tersebut akan kembali kepada penjual. Dan akan ada perubahan nama akun, password dsb. Sehingga tidak dapat lagi pembeli mengakses akun tersebut. Berdasarkan, penjelasan ketentuan Netflix, bahwa Netflix sebetulnya melarang siapapun untuk membuat, menjual, atau membagikan apapun nama, logo dan sebagainya di dalam Netflix (Satchell, 2022). Oleh karena itu, Netflix tidak pernah memperbolehkan jual beli diluar penjualan resmi Netflix. Sehingga, penjualan apapun yang mengatasnamakan Netflix dan memperoleh komersial sama dengan penjualan ilegal.

Prosedur Perolehan Penjualan Akun Netflix Melalui Media Sosial Secara Ilegal Perolehan layanan streaming berbayar Netflix melalui melalui situs web resmi dan melalui pihak ketiga berbeda cara perolehannya.

Adapun prosedur perolehan jasa layanan streaming berbayar (Netflix) melalui pihak ketiga sebagai berikut:

1. Penyedia jasa akan melakukan penawaran mengenai harga dalam hal ini berupa list ataupun gambar yang selanjutnya akan diposting melalui akun miliknya melalui media sosial Twitter (Santos, 2022). Namun, pada umumnya, sebelum penyedia jasa melakukan penawaran, para penyedia jasa firsthand akan melakukan pembuatan akun terlebih dahulu untuk kemudian ia gunakan untuk melakukan penawaran. Sementara, apabila mendapat pesanan dari para calon pengguna, para penyedia jasa reseller akan melakukan pembelian akun terlebih dahulu kepada penyedia jasa firsthand untuk kemudian ia berikan kepada calon pengguna jasa tersebut (M. L. Wayne, 2023).
2. Calon pengguna jasa akan mengunjungi akun Twitter dari penyedia jasa dan melihat list ataupun gambar tersebut.
3. Ketika calon pengguna jasa merasa tertarik dengan harga yang ditawarkan dan ingin membeli akun streaming (Netflix) tersebut, selanjutnya pengguna jasa akan menghubungi penyedia jasa melalui fitur Direct Message (pesan langsung) yang disediakan oleh media sosial Twitter atau dapat menghubungi penyedia jasa melalui contact person yang lain yang disediakan oleh penyedia jasa.
4. Setelah sepakat mengenai harga dan jangka waktu penggunaan akun Netflix yang diinginkan, selanjutnya calon pengguna jasa akan melakukan pembayaran melalui transfer bank maupun e-wallet seperti ovo, shopee pay, dana, link aja, dan lain-lain (Burroughs, 2019).
5. Setelah pengguna jasa melakukan pembayaran, penyedia jasa akan memberikan email, password serta terms and conditions penggunaan akun Netflix. Lebih lanjut, adapun yang menjadi para pihak yang terkait dalam transaksi perolehan layanan Netflix melalui pihak ketiga, antara lain:
 - a. Penyedia jasa atau penjual atau pihak ketiga yang membuat akun Netflix dan kemudian menawarkannya kepada setiap calon pengguna jasa berupa sebuah profile maupun sebuah account Netflix yang berisikan satu sampai lima profile melalui e-commerce. Penyedia jasa ini dapat berupa penyedia

jasa langsung (biasa disebut dengan firsthand) ataupun reseller. Penyedia jasa firsthand merupakan seorang penyedia jasa yang membuat akun netflix melalui situs web resmi dan menjualnya kembali kepada reseller ataupun pengguna jasa secara langsung, namun tetap tidak bisa digunakan karena akun Netflix tersebut memiliki nama account tidak valid dan pada dasarnya Netflix tidak menyediakan fitur sharing akun dan password. Kemudian, penyedia jasa reseller merupakan seorang penyedia jasa yang ketika ada pengguna jasa yang ingin melakukan pembelian, terlebih dahulu reseller ini melakukan pembelian kepada penyedia jasa firsthand untuk kemudian dapat diberikan email dan/atau profile dan password dari akun netflix tersebut.

- b. Pengguna jasa atau pembeli atau anggota atau pelanggan yang merupakan setiap orang yang menerima penawaran dari penyedia jasa atau pihak ketiga dan berkeinginan untuk melakukan penggunaan jasa layanan streaming Netflix yang telah ditawarkan oleh penyedia jasa atau pihak ketiga (bukan dari Netflix resmi) sehingga, sering terjadi kesalahan akun dan layanan.
- c. Perusahaan Netflix yang bertindak sebagai penyedia layanan streaming berbayar untuk menonton film secara resmi (Raats, 2021).
- d. Bank sebagai penyalur dana yang telah diberikan oleh pengguna jasa atau pembeli atau pelanggan kepada penyedia jasa atau penjual atau pihak ketiga, karena pada transaksi penyediaan jasa layanan Netflix ini, penyedia jasa dan pengguna jasa tidak bertemu secara langsung, karena mereka berada pada lokasi yang berbeda sehingga pembayaran transaksi ini dilakukan melalui perantara dalam hal ini melalui bank (Hidayana, 2020).
- e. Provider yang merupakan penyedia layanan untuk mengakses internet; Perolehan layanan streaming berbayar (Netflix) melalui pihak ketiga sering kali ditemukan pada beberapa layanan media sosial maupun e-commerce.

Praktik ini merupakan suatu praktik dimana dilakukannya penawaran oleh penyedia jasa layanan streaming berbayar (Netflix) melalui media sosial ataupun e-commerce dan penawaran tersebut berupa sebuah account ataupun sebuah profile yang dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu, diperoleh melalui pihak ketiga dan ditawarkan kepada setiap orang yang ingin menggunakan fasilitas layanan yang telah disediakan oleh Netflix tersebut (Karo, 2019). Agar dapat menentukan keabsahan dari perjanjian jual beli akun streaming berbayar (Netflix), terlebih dahulu harus dikaji terkait hukum yang mengatur perjanjian tersebut. Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Undang – Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) diatur bahwa, “transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, dan/atau media elektronik lainnya”. Penawaran layanan streaming (Netflix) melalui pihak ketiga ini merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan ketentuan di atas. Pada transaksi yang dilakukan secara elektronik ini, hubungan hukum yang dilakukan oleh para pihak dituangkan melalui

suatu bentuk perjanjian atau kontrak dan dilakukan secara elektronik sesuai dengan ketentuan pasal 1 angka 17 UU ITE yaitu, "Kontrak elektronik adalah perjanjian para pihak yang dibuat melalui sistem elektronik".

Peran Undang-Undang Dalam Perlindungan Hukum untuk Menanggulangi Penjualan Akun Netflix Ilegal melalui Media Sosial.

Netflix merupakan penyedia layanan streaming TV, Dokumenter dan film yang mewajibkan pelanggannya untuk mengikuti syarat dan ketentuan sebelum menggunakan aplikasi. Seperti, menggunakan akun Netflix secara pribadi dan nonkomersial atau dilarang untuk menggandakan, mendistribusikan, menjual konten dari atau melalui layanan Netflix yang ada (Lin, 2023).

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Hukum Hak Cipta, Pemegang hak cipta atau yang mendapatkan izin pencipta dapat Pemegang Hak Cipta atau yang mendapatkan izin Pencipta dapat mengeksploitasi karya ciptanya untuk mendapatkan hak ekonomi. Namun terdapat oknum yang melanggar dengan menggandakan, mendistribusikan dan menjual akun Netflix melalui media sosial dan memanfaatkan hak ekonomi tersebut secara pribadi. Hal tersebut menjadi persoalan terkait perlindungan Hak Cipta berdasarkan undang-undang tentang suatu program aplikasi yang disalahgunakan oleh pihak lain (Frick, 2023). Permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu pertama, tindakan penjualan akun Netflix melalui media sosial merupakan pelanggaran Hak Cipta; kedua, bentuk kerugian yang ditimbulkan terhadap pelanggaran Hak Cipta Netflix; ketiga, bentuk perlindungan hukum terhadap tindakan penjualan akun netflix secara ilegal. Tujuan dari penelitian skripsi ini, yaitu untuk menganalisa tindakan penjualan akun Netflix ilegal melalui media sosial, mengetahui dan memahami bentuk kerugian yang ditimbulkan dan memahami bentuk perlindungan hukum terhadap tindakan penjualan akun Netflix secara ilegal. Kajian pustaka dalam penulisan skripsi ini meliputi beberapa substansi yaitu Perlindungan Hukum yang terdiri dari pengertian perlindungan hukum, dan bentuk-bentuk perlindungan hukum. (Pilipets, 2019) Perlindungan Hak Cipta yang terdiri dari ruang lingkup Hak Cipta, dan ketentuan-ketentuan perubahan dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Penjualan yang terdiri dari Pengertian Penjualan, macammacam penjualan, dan tujuan penjualan. Netflix terdiri dari pengertian Netflix, sejarah Netflix dan layanan Netflix.

Media sosial terdiri dari pengertian Media sosial dan jenis media sosial. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu yuridis-normatif yang mana dilakukan dengan cara mengkaji berbagai macam norma hukum yang bersifat positif, seperti pada Undang-Undang dan literatur-literatur yang didalamnya berisi mengenai konsep teoritis guna dihubungkan dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Hasil pembahasan bahwa Netflix merupakan suatu karya intelektual dalam bentuk program komputer yang dilindungi oleh Hak Cipta (Neira, 2021). Transaksi penjualan akun Netflix memiliki metode yang tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan pihak Netflix. Distributor tidak resmi melakukan pengandaan tanpa izin

dari Pemegang Hak Cipta dan mendapatkan keuntungan ekonomi dari hasil penjualan melalui media sosial. Akun tersebut didapatkan melalui tindakan pembajakan yang menimbulkan kerugian kepada Pemegang Hak Cipta Netflix.

Kecakapan Melakukan Tindakan Hukum

Kecakapan Untuk Melakukan Tindakan Hukum Apabila dalam melakukan transaksi e-commerce tidak sepenuhnya dilakukan secara online, melainkan hanya pada proses transaksi saja yang dilakukan secara online. Sementara pembayaran dilakukan secara manual, maka pihak acquirere, issuer dan certification authority tidak terlibat didalamnya. Selain itu, pihak-pihak yang disebutkan diatas, ada pihak yang secara tidak langsung ikut terlibat dalam melakukan transaksi e-commerce yaitu jasa pengiriman barang (ekspedisi). Pada dasarnya pihak-pihak dalam jual-beli secara elektronik tersebut masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang mana satu sama lainnya saling berkaitan (Listiningrum, 2021; Patalappa, 2021). Dan pada pembelian secara online mengenai pelayanan aplikasi ini memang memerlukan kepandaian serta ketelitian yang baik mengenai bagaimana agar proses tersebut tidak menyusahkan satu belah pihak atau merugikan satu belah pihak saja.

Dalam transaksi yang menggunakan media elektronik sebagai perantaranya, sangat sulit menentukan kecakapan seseorang yang melakukan transaksi telah cakap secara hukum. Karena, pada umumnya transaksi yang dilakukan melalui media elektronik tidak memiliki aturan mengenai batasan usia (Fagerjord, 2019). Proses penawaran dan penerimaannya juga tidak dilakukan secara langsung melainkan hanya melalui media virtual yang rawan dengan terjadinya penipuan. Dan banyak sekali pengguna akun Netflix yang merupakan anak-anak remaja yang merasakan peralihan dan belum cukup pandai dalam mengelola kejadian yang saat itu terjadi pada mereka. Apakah itu sebuah penipuan atau bukan.

Kemudian, sebagaimana diatur dalam Pasal 1329 "Setiap orang adalah cakap untuk membuat perikatan-perikatan, jika ia oleh undang-undang tidak dinyatakan tidak cakap". Pasal tersebut menentukan bahwa pada dasarnya, setiap orang dewasa dan sehat pikirannya dianggap cakap untuk membuat perjanjian yang sah, kecuali apabila orang tersebut dinyatakan tidak cakap untuk membuat perjanjian yang sah (Perotto, 2020). Ketentuan mengenai siapa saja yang dianggap tidak cakap dapat dilihat dalam Pasal 1330 BW.

Diberbagai peraturan perundang-undangan telah menetapkan batasan usia cakupannya seseorang dalam melakukan perbuatan hukum. Berdasarkan hasil dari rapat kerja nasional mahkamah agung RI, telah disepakati bahwa batasan usia dewasa seseorang yang tepat adalah berdasarkan Undang-Undang No.1 tahun

1974 tentang Perkawinan yaitu pada usia 21 tahun, hal ini sesuai dengan asas *lex postiori derogat lex priori* (peraturan yang baru menghapus peraturan yang lama), sebagaimana ditegaskan pada pasal 66 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali ditemukan orang yang tidak cakap

dapat melakukan transaksi jual beli ataupun sewa menyewa. Contohnya pada jual beli melalui sosial media market place, anak-anak dibawah umur yang dalam hal ini merupakan orang yang tidak cakap, dapat melakukan pembelian barang di suatu toko perbelanjaan, sama halnya pada contoh sewa menyewa, anak-anak dibawah umur dapat melakukan penyewaan playstation pada suatu tempat penyewaan. Namun, yang terjadi pada Netflix adalah hal yang berbeda (M. L. Wayne, 2022). Dimana pembeli termanipulasi dengan harga yang murah yang terkadang bersifat memaksa dilakukan oleh penjual ketika para pembeli telah melakukan pertanyaan seputar layanannya.

Bentuk Perlindungan Hukum

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi dampak besar terhadap hak kekayaan intelektual. Hal ini juga meliputi permasalahan hak milik intelektual yang merupakan suatu permasalahan yang terus berkembang dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta perdagangan internasional. (Lamkhede, 2019) Salah satu bentuk permasalahan antara lain adalah menyebarluaskan suatu ciptaan atau hasil karya orang lain tanpa adanya hak atau tidak ada izin dari pemilik karya cipta atau pemegang hak cipta itu sendiri. Adapula bentuk perlindungan bagi Netflix antara lain melalui preventif dan represif (Hidalgo-Mari, 2021):

Bentuk perlindungan hukum preventif yang telah dikeluarkan oleh pihak Netflix memberikan beberapa persyaratan dan ketentuan sebagai berikut: Mengikuti ketentuan dalam menggunakan layanan Netflix termasuk fitur dan fungsinya, terkait dengan semua peraturan dan hukum yang berlaku. Pelanggan juga tidak boleh mendistribusikan, menawarkan untuk menjual atau menggunakan konten serta informasi yang terdapat pada layanan Netflix (Islamiyati, 2023). Cara mengatasi adanya bentuk pelanggaran terhadap hak cipta pihak Netflix menyediakan bentuk perlindungan hukum dalam bentuk dengan cara mengisi kolom pengaduan pelanggaran hak cipta pada situs resmi yang diberikan oleh Netflix yang dapat diakses dengan mengunjungi netflix.com/copyrights. Sehingga pihak Netflix bisa menghentikan izin layanan aplikasinya kapan saja (Andriani, 2023). Pihak Netflix juga bisa mengambil tindakan hukum bagi pengguna layanan Netflix yang tidak mengikuti aturan atau izin yang tertulis dari pihak Netflix, Bila ternyata ada yang melanggar akan dikenai sanksi ataupun hukum yang berlaku.

Bentuk Perlindungan hukum represif berdasarkan pasal 95 ayat 1 undang-undang hak cipta menyebutkan bentuk perlindungan untuk mengatasi tindakan penjualan ilegal dapat melalui pengadilan (M. Wayne, 2020). Penyelesaian sengketa hak cipta dapat dilakukan melalui pengadilan dan tindakan penjualan akun yang telah bebas dibajak akan dikenai pasal 118 ayat 1 UUHC "setiap orang yang sengaja dan melakukan pelanggaran yang dimaksudkan pada pasal 25 ayat 2 huruf a, huruf b, huruf c penggunaan secara komersial dapat dipidana penjara paling lama selama 4 tahun dan atau pidana denda sebesar 1.000.000.00040

Simpulan

Bentuk perlindungan hukum bagi Netflix terhadap penjualan akun illegal melalui media sosial dapat dilakukan dengan upaya preventif dan represif. Dimana upaya preventif ini pihak Netflix memberikan syarat dan ketentuan kepada pengguna agar bisa menikmati layanan serta fasilitas yang diberikan oleh aplikasi dan apabila terdapat pelanggaran hak cipta dapat mengisi kolom aduan yaitu [Netflix.com/copyrights](https://www.netflix.com/copyrights). Sehingga pihak Netflix bisa langsung menghentikan layanan kapan saja dan bisa mengambil tindakan hukum atas pelanggaran tersebut. Sementara bentuk perlindungan hukum represif ini dilakukan melalui pengadilan atas penjualan akun illegal melalui media sosial dan akan dikenai pidana penjara serta denda kepada siapa saja yang dengan melanggar syarat dan ketentuan dari pihak Netflix.

Daftar Pustaka

- Andriani, L. (2023). Juridical analysis of land asset utilization on legal entity college State University of Surabaya. *E3S Web of Conferences*, 450. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202345003008>
- Burroughs, B. (2019). House of Netflix: Streaming media and digital lore. *Popular Communication*, 17(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/15405702.2017.1343948>
- Ewing, S. R. (2023a). Illegal killing associated with gamebird management accounts for up to three-quarters of annual mortality in Hen Harriers *Circus cyaneus*. *Biological Conservation*, 283. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2023.110072>
- Ewing, S. R. (2023b). Illegal killing associated with gamebird management accounts for up to three-quarters of annual mortality in Hen Harriers *Circus cyaneus*. *Biological Conservation*, 283. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2023.110072>
- Fagerjord, A. (2019). Mapping the core actors and flows in streaming video services: what Netflix can tell us about these new media networks. *Journal of Media Business Studies*, 16(3), 166–181. <https://doi.org/10.1080/16522354.2019.1684717>
- Frick, S. J. (2023). Pirate and chill: The effect of netflix on illegal streaming. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 209, 334–347. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.03.013>
- Hidalgo-Mari, T. (2021). In-depth study of netflix's original content of fictional series. Forms, styles and trends in the new streaming scene. *Communication and Society*, 34(3), 1–13. <https://doi.org/10.15581/003.34.3.1-13>
- Hidayana, M. I. (2020). JURIDICAL ANALYSIS OF CHILDREN PROTECTION POST DIVORCE PARENT. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 8(2), 302–311. <https://doi.org/10.29303/ius.v8i2.704>
- Islamiyati, I. (2023). Juridical Analysis of Productive Land WAQF Assets Management Based on Empowerment Conservation of Environmental Functions. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1270(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1270/1/012029>
- Karo, R. K. (2019). Juridical Analysis on the Criminal Act of Online Shop Fraud in Indonesia. *Lentera Hukum*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.19184/ejllh.v6i1.9567>

- Kumar, A. (2021a). Illegal flows in India's BOP accounts: their components and impact on the economy. *External Dimension of an Emerging Economy, India: Essays in Honour of Sunanda Sen*, 28–43. <https://doi.org/10.4324/9780203491249-3>
- Kumar, A. (2021b). Illegal flows in India's BOP accounts: their components and impact on the economy. *External Dimension of an Emerging Economy, India: Essays in Honour of Sunanda Sen*, 28–43. <https://doi.org/10.4324/9780203491249-3>
- Lamkhede, S. (2019). Challenges in search on streaming services: Netflix case study. *SIGIR 2019 - Proceedings of the 42nd International ACM SIGIR Conference on Research and Development in Information Retrieval*, 1371–1374. <https://doi.org/10.1145/3331184.3331440>
- Lin, D. (2023). OFAR: A Multimodal Evidence Retrieval Framework for Illegal Live-streaming Identification. *SIGIR 2023 - Proceedings of the 46th International ACM SIGIR Conference on Research and Development in Information Retrieval*, 3410–3414. <https://doi.org/10.1145/3539618.3591864>
- Listiningrum, P. (2021). Juridical Analysis of Policy Concerning Oil Palm Estate Management in Indonesia. *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum*, 29(1), 16–26. <https://doi.org/10.22219/ljih.v29i1.14376>
- Neira, E. (2021). New audience dimensions in streaming platforms: The second life of money heist on netflix as a case study. *Profesional de La Informacion*, 30(1), 1–17. <https://doi.org/10.3145/epi.2021.ene.13>
- Pallocci, M. (2020). Law proposal “provisions on the post-mortem body donation and the use of bodies for the purposes of study, scientific research and training”: Comment and analysis of the bill and the historical-juridical-ethical aspects of cadaveric dissection and practice of the donation of a corpse for scientific and medical training purposes. *Acta Medica Mediterranea*, 36(2), 999–1005. https://doi.org/10.19193/0393-6384_2020_2_158
- Patalappa, K. K. J. (2021). Exploring Ecosystem of Free Illegal Live Streaming Services and Its Price on Legitimate Services. *2021 IEEE International Conference on Mobile Networks and Wireless Communications, ICMNWC 2021*. <https://doi.org/10.1109/ICMNWC52512.2021.9688551>
- Perotto, F. S. (2020). Combining bandits and lexical analysis for document retrieval in a juridical corpora. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 12498, 317–330. https://doi.org/10.1007/978-3-030-63799-6_24
- Pilipets, E. (2019). From Netflix Streaming to Netflix and Chill: The (Dis)Connected Body of Serial Binge-Viewer. *Social Media and Society*, 5(4). <https://doi.org/10.1177/2056305119883426>
- Quevedo-Blasco, R. (2019). Bibliometric analysis of Psychology journals related to the Forensic-Juridical field, taking into account the WoS and JCR (2018). *Revista de Investigacion En Educacion*, 17(3), 165–178. <https://doi.org/10.35869/REINED.V17I3.2153>

- Raats, T. (2021). "If you can't beat them, be them": A critical analysis of the local streaming platform and Netflix alternative Streamz. *MedieKultur*, 37(70), 50–65. <https://doi.org/10.7146/mediekultur.v37i70.122208>
- Santos, M. S. V. D. (2022). Risk Analysis of Home User's Vulnerability to Illegal Video Streaming Platform. *ACM International Conference Proceeding Series*, 365–372. <https://doi.org/10.1145/3535782.3535830>
- Satchell, L. P. (2022). Pirates with psychopathic personalities? The role of sub-clinical and normative traits in illegal streaming and downloading of media. *Journal of Research in Personality*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2021.104158>
- Shablustyi, V. V. (2021a). DOPING AS A GLOBAL PROBLEM OF THE 21ST CENTURY ON ACCOUNT OF ITS ILLEGAL INFLUENCE ON THE RESULTS OF OFFICIAL SPORTS COMPETITIONS. *Wiadomosci Lekarskie (Warsaw, Poland : 1960)*, 74(11), 3092–3097. <https://doi.org/10.36740/wlek202111239>
- Shablustyi, V. V. (2021b). DOPING AS A GLOBAL PROBLEM OF THE 21ST CENTURY ON ACCOUNT OF ITS ILLEGAL INFLUENCE ON THE RESULTS OF OFFICIAL SPORTS COMPETITIONS. *Wiadomosci Lekarskie (Warsaw, Poland : 1960)*, 74(11), 3092–3097. <https://doi.org/10.36740/wlek202111239>
- Wayne, M. (2020). Global streaming platforms and national pay-television markets: a case study of Netflix and multi-channel providers in Israel. *Communication Review*, 23(1), 29–45. <https://doi.org/10.1080/10714421.2019.1696615>
- Wayne, M. L. (2022). Netflix audience data, streaming industry discourse, and the emerging realities of 'popular' television. *Media, Culture and Society*, 44(2), 193–209. <https://doi.org/10.1177/01634437211022723>
- Wayne, M. L. (2023). Netflix original series, global audiences and discourses of streaming success. *Critical Studies in Television*, 18(1), 81–100. <https://doi.org/10.1177/17496020211037259>
- Xu, C. (2023a). Illegal Accounts Detection on Ethereum Using Heterogeneous Graph Transformer Networks. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 14252, 665–680. https://doi.org/10.1007/978-981-99-7356-9_39
- Xu, C. (2023b). Illegal Accounts Detection on Ethereum Using Heterogeneous Graph Transformer Networks. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 14252, 665–680. https://doi.org/10.1007/978-981-99-7356-9_39
- Zhang, L. (2022a). Detection Method of Illegal Registered Account Behavior Based on GNN. *Proceedings - 2022 6th International Conference on Wireless Communications and Applications, ICWCAPP 2022*, 209–212. <https://doi.org/10.1109/ICWCAPP57292.2022.00058>
- Zhang, L. (2022b). Detection Method of Illegal Registered Account Behavior Based on GNN. *Proceedings - 2022 6th International Conference on Wireless Communications and Applications, ICWCAPP 2022*, 209–212. <https://doi.org/10.1109/ICWCAPP57292.2022.00058>

-
- Zhou, J. (2022a). Prediction and analysis of illegal accounts on Ethereum based on Catboost algorithm. *Proceedings - 2022 International Conference on Big Data, Information and Computer Network, BDICN 2022*, 63–67.
<https://doi.org/10.1109/BDICN55575.2022.00020>
- Zhou, J. (2022b). Prediction and analysis of illegal accounts on Ethereum based on Catboost algorithm. *Proceedings - 2022 International Conference on Big Data, Information and Computer Network, BDICN 2022*, 63–67.
<https://doi.org/10.1109/BDICN55575.2022.00020>